

**ANALISIS PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DI
KELURAHAN KECAMATAN MARPOYAN DAMAI
KOTA PEKANBARU**

**ANALYSIS UTILIZATION OF YARD IN MAHARATU VILLAGE
MARPOYAN DAMAI DISTRICT PEKANBARU CITY**

M. Agum Gumelar¹, Eri Sayamar², Yulia Andriani³
Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau
Email: agumg140@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui karakteristik masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru (2) mengetahui pola pemanfaatan lahan pekarangan di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dari November 2017 hingga Agustus 2018 dengan menggunakan snowball sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang, dimana semua sampel memanfaatkan lahan pekarangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) lahan pekarangan adalah sebidang tanah yang terdapat tempat tinggal dan tanah yang tersedia tersebut bisa ditanamani dengan tanaman yang bermanfaat. (2) Pola pemanfaatan lahan pekarangan responden di kelurahan Maharatu yaitu keseluruhan menggunakan pola lahan pekarangan horizontal (100%) dan tidak ada responden di Kelurahan Maharatu yang menggunakan pola pemanfaatan lahan pekarangan secara vertikal (vertikultur), dikarenakan responden menanam jenis tanaman langsung di tanah/pot serta lahan pekarangan yang tersedia luas.

Kata kunci : lahan pekarangan, Masyarakat, pola lahan pekarangan.

ABSTRACT

This study aims to (1) find out the characteristics of the society of the utilization yard in Maharatu Village, Marpoyan Damai District, Pekanbaru City (2) to find out the pattern of the yard Maharatu Village, Marpoyan Damai District, Pekanbaru City. This research was conducted in Maharatu Village, Marpoyan Damai District, Pekanbaru City, from November 2017 to August 2018 using snowball sampling. The number of samples in this study amounted to 20 people, where all samples used the yard. Data analysis used in this study is descriptive analysis. The results of this study indicate: (1) the yard is a plot of soil where there is a place to live and can be planted with useful plants (2) The pattern of yard use of respondents in Maharatu Village is that the whole uses a horizontal pattern (100%) and there were no respondents in Maharatu Village who used the verticulture pattern, the respondents planted the plants directly on the ground / pots in the yard.

Keywords: yard, Society, yard pattern.

1) Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau

PENDAHULUAN

Latar belakang

Pemanfaatan lahan pekarangan di permukaan bumi selalu dinamis dan berkembang seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Pertambahan penduduk di Indonesia menyebabkan meningkatkan jumlah pemanfaatan lahan, baik digunakan sebagai areal permukiman, lahan pertanian, pemanfaatan non pertanian dan sebagainya. Lahan yang merupakan obyek penelitian yang kompleks dan tidak merupakan hasil interaksi dari lingkungan biofisiknya. Seiring berjalannya waktu lahan pertanian dan jumlah produksi dari produk – produk pertanian relatif mengalami penurunan, diakibatkan ahli fungsi lahan pertanian di satu sisi terdapat pertumbuhan penduduk terus meningkat, Hal ini akan berpengaruh terhadap jumlah permintaan pasar terhadap produk- produk pertanian tersebut, pekarangan yang ada pada umumnya bersifat terbuka bahkan pada beberapa bagian tidak dijumpai batasan yang jelas.

Kondisi ini memunculkan suatu fenomena yang menarik pada berbagai bentuk pekarangan yang ada karena memperlihatkan kondisi yang berbeda satu sama lainnya. Ada beberapa pekarangan yang menampung beragam aktifitas, seperti sirkulasi umum, tempat bermain, tempat jemur, parkir kendaraan bahkan sebagai dapur, tetapi ada juga yang aktifitas yang terjadi tidak terlalu beragam. Berbagai aktifitas ini juga terlihat dipengaruhi oleh waktu dan pemanfaatan vegetasi yang ada karena pada beberapa bagian banyak dijumpai adanya elemen vegetasi sebagai pengisinya dan ada juga yang hanya memiliki sedikit vegetasi atau bahkan ada yang tidak ada sama

Sekali, namun dari semua fenomena tersebut, setidaknya pekarangan di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai tersebut mampu menunjukkan perannya sebagai ruang terbuka hijau baik dari segi fisik maupun non-fisiknya. Jika di kawasan perkotaan padat penduduk, permukimannya.

Penduduk kota relatif kurang menyadari akan perlunya memanfaatkan lahan pekarangan yang ada padahal jika lahan pekarangan bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, meliputi menanam tanaman sayuran, buah-buahan tanaman toga atau tanaman tren pada zamannya yaitu tanaman bonsai yang bisa mempercantik eksternal maupun internal rumah. Tanaman internal dan eksternal tersebut dengan memanfaatkannya, bisa juga dengan cara memperbanyak tanaman dengan berbagai teknis guna menambah pendapatan rumah tangga sekaligus menyalurkan hobi bercocok tanam tersebut.

Dengan ini diharapkan agar masyarakat dapat meningkatkan kesadaran akan kebutuhan untuk tetap menjaga dan merawat lingkungan sampai dikemudian hari. Ketika gelombang modernisasi, globalisasi melanda seluruh bagian dunia, maka referensi berupa nilai, simbol, pemikiran mengalami penilaian yang berulang dengan mengidentifikasi diri dimana ada pranata yang tetap bertahan (stabil), tetapi tidak sedikit yang berubah, sedang membentuk dan dibentuk oleh proses sosial (Mufid, 2010).

Memanfaatkan lahan pekarangan bisa juga dengan berternak ayam, bebek dan budidaya ikan sehingga meningkatkan ekonomi rumah tangga

maupun meningkatkan produktifitas lahan pekarangan. Pekarangan yang dimanfaatkan dengan tanaman buahan maupun tanaman bunga menjadi terlihat indah sehingga memperbanyak oksigen (O₂) yang baik untuk kesehatan maupun tanaman obat keluarga agar terciptanya kepedulian akan kesehatan. Sebagaimana Allah berfirman yang artinya “Maka, nikmat Tuhan-Mu yang manakah yang engkau dustakan?” (QS Ar-Rahmaan: 13). Penjelasan Ayat itu diulang sebanyak 31 kali dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rahmaan. Betapa kita, sebagai makhluk-Nya, terkadang terlalu sombong untuk sekadar mengucapkan 'terima kasih' kepada Sang Maha Pencipta, Allah SWT atas apa yang sudah ada dari sejak dahulu dan kita sebagai manusia tidak bisa memanfaatkan sebaik-baiknya nikmat Allah yang diberikan berupa lahan pekarangan maupun lahan yang masih tersedia.

Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah adalah diantaranya dengan cara pembukaan lahan baru untuk dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, sebagai upaya mendukung terhadap program pemerintah. Sebenarnya banyak lahan tersedia yang tidak termanfaatkan secara optimal seperti pemanfaatan lahan di pekarangan rumah, ada juga lahan yang masih terbengkalai dan ditumbuhi semak belukar dan termasuk lahan marginal. Hal ini di karenakan kehidupan dan mobilitas dari penduduk kota , yang kurang menyadari akan bagaimana cara memanfaatkan lahan yang masih ada.

Faktor fisik yang menarik pada lokasi pengamatan adalah keberadaan pekarangan sebagai ruang terbuka hijau di tiap-tiap lingkungan hunian masyarakat yang

ada di Kelurahan Maharatu. Melihat potensi di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai dimana lahan pekarangan yang tersedia dan sebagai kelurahan sewasembada terbesar, maka seharusnya masyarakat setempat bisa memanfaatkan lahan pekarangan yang dikelola untuk menanam jenis beberapa jenis tanaman, seperti buah - buahan atau sayur-sayuran sehingga hasilnya bisa dijual untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga dan menanam tanaman toga agar terciptanya kepedulian akan kesehatan, serta meningkatkan produktifitas lahan pekarangan maupun menyalurkan hobi bercocok tanam.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Pemilihan lokasi ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan daerah Kelurahan Maharatu merupakan daerah swasembada terbesar di Kecamatan Marpoyan Damai. Penelitian dilaksanakan mulai dari November 2017 hingga Agustus 2018.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel ini menggunakan snowball sampling dikarenakan tidak tersedianya data luas lahan pekarangan maupun data masyarakat yang memanfaatkan lahan pekarangan di Kelurahan Maharatu. Metode pengambilan sampel dengan snowball sampling adalah suatu pendekatan untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi. Kontak awal akan membantu mendapatkan responden lainnya melalui rekomendasi

(Nurdiani, 2014). *Key informan* dalam penelitian analisis pemanfaatan lahan pekarangan di Kelurahan Maharatu yaitu terdapat 4 *key informan*. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 20 orang termasuk 4 *key informan*, dimana seluruh responden memanfaatkan lahan pekarangan untuk meningkatkan nilai estetika pekarangan, memenuhi kebutuhan pangan maupun menambah pendapatan rumah tangga.

Jenis Data dan Sumber Data

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil kuesioner seperti identitas responden, karakteristik responden dalam memanfaatkan lahan pekarangan di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai. Adapun data primer yang dicari / diambil sesuai dengan tahap-tahap pemanfaatan lahan dan budidaya yang meliputi:
 - a. Ketersediaan lahan
 - b. Pemanfaatan lahan pekarangan.

Dari setiap tahapan tersebut haruslah jelas pemanfaatan lahan pekarangan tersebut dengan mempedomani 5W 1H (What, Why, Who, When, Where, How) dengan kata lain:

1. Apa yang dilakukan ?
2. Kenapa itu dilakukan ?
3. Siapa yang melakukan ?
4. Kapan dilakukan ?
5. Dimana dilakukan ?
6. Bagaimana cara melakukannya ?

Data Sekunder yaitu data didapatkan dari pihak-pihak yang berkaitan dengan lokasi penelitian seperti Kantor Kelurahan Maharatu, Kantor BPS Kota Pekanbaru data tersebut digunakan untuk menjadi acuan dalam penelitian seperti profil

desa (jumlah penduduk, mata pencaharian penduduk, lembaga yang ada di Kelurahan Maharatu.

Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis data merupakan hal yang penting dilakukan dalam melakukan sebuah penelitian, dengan melakukan analisis yang tepat maka data dapat menjadi berarti dan bermanfaat untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan yang pertama yaitu mengetahui karakteristik masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dan untuk menjawab tujuan kedua yaitu mengetahui pola pemanfaatan lahan pekarangan di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Metode deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Umur

Berdasarkan umur, dapat diketahui bahwa dominan responden pemanfaatan lahan pekarangan di Kelurahan Maharatu berada pada usia Non produktif yaitu 60% dan usia produktif 40%. Rosnita dalam Sayamar (2014) menyatakan bahwa umur bukan merupakan faktor psikologis, tetapi apa yang diakibatkan oleh umur adalah faktor psikologis. Terdapat dua faktor yang menentukan kemampuan seseorang

berkaitan dengan umur yakni pertama mekanisme belajar dan kematangan otak, organ-organ sensual dan organ-organ tertentu, kedua akumulasi pengalaman dan bentuk-bentuk proses belajar yang lain.

Tingkat pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan responden pemanfaatan lahan pekarangan dominan bagus dikarenakan sudah memenuhi wajib belajar sembilan tahun, dimana persentase terbesar pada tingkat SMA sebesar 20 % dan persentase terkecil pada tingkat perguruan tinggi sebesar 65%.

Menurut Situmorang (2014) mengemukakan bahwa tingkat pendidikan baik formal maupun non formal besar sekali pengaruhnya terhadap penyerapan ide-ide baru, sebab pengaruh pendidikan terhadap seseorang akan memberikan suatu wawasan yang luas. Jadi, tingkat pendidikan masyarakat merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menentukan keputusan menerima inovasi baru, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang diharapkan dapat berpikir lebih baik dan mudah menyerap inovasi pertanian yang berkaitan dengan pengembangan usahanya.

Pendapatan

Berdasarkan pendapatan menurut Juariyah (2003) adalah sejumlah uang yang diperoleh masyarakat dalam jangka waktu tertentu pendapatan responden pemanfaatan lahan pekarangan, tingkatan pendapatan kategori rendah (<1.000.000) terdapat 25% dari total responden yang menjual hasil produksi dari pemanfaatan lahan pekarangan, pada tingkatan pendapatan kategori sedang

(1.000.000×<2.000.000) 3 responden atau 37,5% dari total responden yang menjual hasil produksi pemanfaatan lahan pekarangan, dan selanjutnya pada tingkatan pendapatan kategori tinggi (2.000.000) terdapat 3 responden atau 37,5% dari total responden yang menjual hasil produksi pemanfaatan lahan pekarangan.

Hal ini menunjukkan bahwa produksi atau hasil yang diperoleh responden dari pemanfaatan lahan pekarangan masih rata-rata namun dalam 20 rumah tangga (responden) di Kelurahan Maharatu ,12 responden yang menanam berbagai jenis tanaman hasil dari pemanfaatan lahan pekarangan untuk dikonsumsi pribadi untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga dan tidak menjual hasil tersebut keberbagai pihak manapun, dan sisanya 8 responden menjual hasil dari menanam berbagai tanaman di lahan pekarangan serta memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga. Hasil tersebut di jual ke tetangga terdekat, dan ada juga pedagang pengumpul yang mengambil langsung dan ada pula responden yang menjual ke pasar dan menitipkan sama saudara yang berjualan di pasar.

Tanggung jawab keluarga

Jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki oleh responden pemanfaatan lahan pekarangan pada umumnya berada lebih banyak yang mempunyai tanggungan keluarga sedang. Terlihat dari 20 responden yang tanggungan keluarga sedikit sebanyak (40 %), yang tanggungan keluarga sedang sebanyak (45%) dan tanggungan keluarga tinggi (15 %). Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Hasyim dalam Pakpahan (2011) bahwa jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor

yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong pelaku usaha untuk melakukan banyak aktivitas terutama dalam mencari dan menambah pendapatan keluarganya.

Karakteristik masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan

Lahan Pekarangan

Pekarangan adalah sebidang lahan di sekitar rumah dengan batas kepemilikan yang jelas. Selain elemen tanaman, di pekarangan juga sering dijumpai hewan ternak, kolam ikan, satwa liar, dan struktur bangunan lainnya termasuk kegiatan manusia dan elemen manusianya sendiri. Selain itu, pekarangan juga memiliki beberapa fungsi atau tujuan, seperti fungsi produksi, fungsi sosial budaya, fungsi keindahan, fungsi pengendali iklim mikro, fungsi konservasi tanah dan air serta sumber plasma nuftah (Mugnisjah dkk, 2009). Sempitnya lahan-lahan pekarangan khususnya di daerah perkotaan tidaklah menjadi hambatan dan halangan untuk suatu kegiatan budidaya. Sistem Pertanian kota (Urban Agriculture) dengan ketersediaan lahan yang sempit, dapat dijalankan dengan usaha pengembangan teknologi pertanian yang hemat lahan Nitisapto (2000).

Halaman sempit bukan alasan untuk tidak bisa berkebun, sebab pada prinsipnya budidaya tanaman itu bisa dilakukan di mana saja asalkan ada cahaya dan sirkulasi udara yang optimal. Tidak hanya di halaman sempit, di rumah yang tidak punya halaman sama sekali seperti di rumah susunpun hal itu bisa dilakukan Maharanto (2005).

Sementara itu Prihmantoro (2006) memperkuat pendapat di atas bahwa lahan pertanian yang semakin sempit menyebabkan petani dan para hobiis yang hidup di daerah perkotaan terpaksa harus mengefisienkan penggunaan lahan untuk mencapai produksi yang maksimal, salah satu cara yang paling sering digunakan adalah menanam sayuran di dalam pot. Wadah atau pot yang digunakan beragam, seperti dari tanah, semen, pipa PVC, papan, bambu, dan polybag. Bambu dan pipa PVC yang akan digunakan adalah yang berdiameter 10 cm.

Menurut salah satu responden bapak Fuad, pengertian dari lahan pekarangan ialah sebidang tanah yang terdapat tempat tinggal dan tanah yang tersedia tersebut bisa ditanamani dengan tanaman yang bermanfaat.

Pekarangan juga memiliki fungsi sosial penting melalui pemberian hadiah produk pekarangan untuk silaturahmi, membantu pengobatan dan acara keagamaan (Soemarwoto dalam Wiersum, 2006). Ada hal yang menarik saat mewancarai, sebagian responden dimana dalam pemupukan masyarakat di Kelurahan Maharatu yang berasal dari suku Jawa mempercayai bahwasanya memupuk memakai pupuk secara tradisional yang mana pupuk tersebut didapat dari dalam parit yang berbentuk lumut bercampur pasir yang berwarna hitam, setelah pupuk tersebut diambil dan diletakan keseluruhan jenis tanaman yang ingin diberi pupuk sehingga tanaman tersebut menjadi sangat subur.

Faktor - faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan yaitu dilihat secara faktor internal dimana dalam mewancarai secara

depth interview (wawancara mendalam), masyarakat ingin menanam lahan pekarangan untuk jenis tanaman pertanian dengan membudidayakan sejenis tanaman seperti tanaman buahan - buahan, tanaman bunga,

tanaman sayur -sayuran maupun tanaman (TOGA) obat keluarga, agar terciptanya lingkungan yang sehat, sehingga meningkatkan nilai estetika pekarangan dan memenuhi kebutuhan pangan di tingkat rumah tangga.

Pekarangan yang dimanfaatkan responden baik untuk kebutuhan pribadi maupun secara komersial, sehingga meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga maupun untuk kebutuhan pangan dengan tingkat rumah tangga ,dan meningkatkan produktifitas lahan . Masyarakat setempat yang memanfaatkan lahan pekarangan, ketika tanaman tersebut waktunya sudah dapat di panen, maka hasil tersebut bisa dijual ke berbagai tempat. Seperti pasar maupun supermarket terdekat ,dalam memanfaatkan lahan pekarangan tersebut bisa menjadikan sentra agribisnis pertanian di perkotaan khususnya di Kelurahan Maharatu.

Dalam mewancarai responden, responden memberikan pendapat kepada peneliti bahwasanya pemanfaatan lahan pekarangan harus dikelola dengan baik, bahkan lahan pekarangan tersebut memiliki lahan yang luas maupun lahan yang kecil. Seperti dari zaman neneng moyang terdahulu harus diteruskan dan tidak ada berbagai jenis alasan, selagi jiwa dan raga masih ada, di kalau ingin memenuhi kebutuhan pangan semua bisa terpenuhi dan tercukupi , hanya tinggal petik dan tidak perlu membeli seperti jenis tanaman sayuran, buahan, maupun tanaman obat keluarga (TOGA),

seperti responden memberi sepenggal pepatah yang sangat menarik, hidup di kota sangat sulit semua serba mahal dan terbatas, budidayakan jenis tanaman seperti ubi, walau ubi dicampakan begitu saja, lalu diambil ditanam di lahan pekarangan maka ubi tersebut tetap hidup, walau tidak berisi tetap hidup, sehingga ditanam dirawat dengan cara yang baik, itulah akan pentingnya memanfaatkan lahan pekarangan yang sudah ada sejak dahulu diberi oleh Allah SWT Tuhan yang maha Esa.

Luas lahan Pekarangan

Berdasarkan luas lahan pekarangan responden di Kelurahan Maharatu memiliki luas lahan pekarangan paling mendominasi berkisar >54 - 100m², dengan total (30 dan luas lahan terbesar dan mendominasi paling kecil yaitu >300 m² (10%) di Kelurahan Maharatu.

Kepemilikan lahan pekarangan reponden di Kelurahan Maharatu keseluruhan (100%) serta kepemilikan lahan pekarangan responden milik pribadi sendiri. Berdasarkan peninjauan langsung di lapangan, masyarakat yang memanfaatkan lahan menggunakan lahannya untuk pembibitan tanaman, perbanyak tanaman dan menjual bibit sehingga hasilnya menambah pendapatan ekonomi rumah tangga memenuhi kebutuhan pangan di tingkat rumah tangga.

Keterbatasan lahan pekarangan tidak menjadi suatu alasan untuk tidak bisa budidaya, sebab pada prinsipnya budidaya tanaman ini bisa dilakukan, baik di mana saja asalkan ada cahaya dan sirkulasi udara yang optimal. Lahan yang sudah tidak ada lagi dan tidak bisa bercocok tanam menjadi lahan Perkebunan maupun ruko dan bangunan lainnya.

Masyarakat harus sadar pentingnya memanfaatkan apa yang sudah ada yang diberi sejak dahulu oleh Allah SWT Tuhan yang maha Esa. Pekarangan merupakan tempat yang terdekat dengan kita dan tidak jauh dari lokasi, sehingga mempermudah kita maupun semua anggota keluarga dapat membantu mengelola lahan pekarangan tersebut agar dapat menghasilkan berbagai bahan pangan yang bergizi, seperti sayur, buah, dan obat-obatan.

Fungsi lahan Pekarangan

Lahan pekarangan memiliki fungsi multiguna, karena dari lahan yang relatif sempit dapat menghasilkan bahan pangan seperti umbi - umbian, sayur, buah-buahan bahan tanaman rempah dan obat, bahan kerajinan tangan bahan pangan hewani yang berasal dari unggas, ternak kecil maupun ikan, tanaman hias, bahan bangunan, kayu bakar dan pakan ternak.

Manfaat yang akan diperoleh dari pengelolaan pekarangan antara lain dapat: memenuhi kebutuhan konsumsi dan gizi keluarga, menghemat pengeluaran, dan juga dapat memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga. Selain itu, pekarangan memberikan fungsi konservasi jenis yang terancam punah (Watson dan Eyzaguire, 2002).

Responden memanfaatkan lahan pekarangan rumahnya, dimanfaatkan sebagai taman yang memberi keindahan. Hal tersebut ditunjukkan dari tata kelola lahan pekarangan bagian depan rumah yang pada umumnya ditata dengan tanaman hias, lahan pekarangan bagian samping maupun belakang pada umumnya ditanam tanaman buah - buahan, selain memanfaatkan lahan pekarangan sebagai taman, responden juga memanfaatkan lahan pekarangan

tersebut sebagai sumber gizi keluarga.

Menurut Karyono (2000), pekarangan memiliki 6 fungsi antara lain: (1) Fungsi sosial ekonomi, mempunyai peranan penting sebagai sumber tambahan kebutuhan sehari-hari yang cukup memadai. (2) Fungsi sosial budaya, pekarangan sering dijadikan simbol status. Orang-orang yang tidak mempunyai pekarangan sering dikatakan mempunyai status lebih rendah terutama daerah Sunda. (3) Fungsi pendidikan, sebagai tempat bermain untuk anak-anak dan belajarmengenal alam lingkungannya. (4) Fungsi produksi terdiri dari fungsi produksi subsistem dan fungsi produksi komersial. Fungsi produksi subsistem pada umumnya diperoleh dari tanaman pangan, sayuran dan bumbu masak. Sedangkan fungsi produksi komersial, umumnya didapatkan dari tanaman keras untuk bahan bangunan dan kayu bakar. (5) Fungsi peningkatan gizi, banyak tanaman di pekarangan mempunyai kandungan protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral yang tinggi untuk peningkatan gizi keluarga petani. (6) Perlindungan terhadap tanah dan air, membentuk stratifikasi tajuk yang dapat menahan hampasan air hujan sehingga dapat melindungi tanah.

Sugandi et al. (2012) menyebutkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan pangan rumah tangga merupakan salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan sayuran sekaligus untuk mewujudkan kemandirian pangan rumah tangga.

Pemanfaatan pekarangan sebagai sumber gizi keluarga yang dikelola secara baik diharapkan dapat meningkatkan konsumsi pangan dan

gizi bagi keluarga. Semakin beragam tanaman pangan, sayuran dan buah serta tanaman obat keluarga (TOGA) yang dibudidayakan, maka diharapkan rumah tangga yang mengelola pekarangan tersebut gizinya dapat terpenuhi dan kehidupannya lebih sejahtera.

Selain itu juga ada warga yang memanfaatkan pekarangannya sebagai tempat untuk memelihara seperti ikan gurami, dan juga jemur kain serta ayunan menjadi satu dengan lahan pekarangan.

Berdasarkan penelitian di lapangan, sebagian besar masyarakat yang ada dilokasi penelitian berpendapat bahwa manfaat pekarangan tidak hanya memperindah lingkungan rumah serta membuat taman rumah juga, dengan memanfaatkan lahan pekarangan makan dapat mengurangi kadar karbondioksida. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Arifin (2013) yang menyatakan bahwa pekarangan rumah dapat menyerap karbon secara efektif dan memberi keindahan serta kenyamanan lingkungan.

Jenis Tanaman Yang di Tanam di Pekarangan

Jenis tanaman yang ditanam di pekarangan responden di Kelurahan Maharatu terdiri dari tanaman hias/bunga, tanaman pohon buah, tanaman sayuran, dan tanaman obat keluarga (toga), responden yang menanam tanaman hias/bunga berjumlah 17 responden dan menanam tanaman sayuran berjumlah 4 responden serta yang menanam tanaman toga berjumlah 4 dan menanam tanaman serabut berjumlah 3 responden, disaat wawancara dept interview dengan responden jumlah keseluruhan 20 responden menanam tanaman pohon buah di lahan

pekarangan, hal ini dapat disimpulkan masyarakat di Kelurahan Maharatu cenderung lebih besar memiliki kebutuhan pangan buah-buahan.

Pola pemanfaatan lahan pekarangan

Menurut studi Cahya D L (2014). pola pertanian perkotaan dilihat dari 2 jenis pola yaitu 1) menggunakan pola horizontal 2) menggunakan pola (vertikultur) vertikal. Ada tiga aspek kepentingan pokok dalam pemanfaatan sumberdaya lahan, yaitu (1) lahan diperlukan manusia untuk tempat tinggal, tempat bercocok tanam, beternak, memelihara ikan, dan sebagainya; (2) lahan mendukung kehidupan berbagai jenis vegetasi dan satwa; dan (3) lahan mengandung bahan tambang yang bermanfaat bagi manusia (Soerianegara dan Indrawan 2005). Masyarakat umumnya memanfaatkan lahan pekarangan secara turun temurun tanpa ada pola yang khas, diakui oleh responden tersebut bahwasanya tidak ada perubahan pemanfaatan baik dari sisi jenis tanaman maupun tata kelola pekarangan sebelum dan sesudah penggantian jenis tanaman.

Pola pemanfaatan lahan pekarangan responden di Kelurahan Maharatu yaitu keseluruhan menggunakan pola lahan pekarangan horizontal (100%) dan tidak ada responden di Kelurahan Maharatu yang menggunakan pola pemanfaatan lahan pekarangan secara vertikal *vertikultur*, dikarenakan responden menanam jenis tanaman langsung di tanah/pot serta lahan pekarangan yang tersedia, serta luas lahan pekarangan responden di Kelurahan Maharatu rata-rata cukup luas, dan tidak ada yang menanam seperti tanaman hidroponik maupun tanaman yang teknik budidaya tanaman secara

vertikal (vertikultur) diruang sempit dengan memanfaatkan bidang sebagai tempat bercocok tanam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Karakteristik masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Kelurahan Maharatu yaitu (1) lahan pekarangan menurut salah satu responden bapak Fuad, lahan pekarangan ialah sebidang tanah yang terdapat tempat tinggal dan tanah yang tersedia tersebut bisa ditanamani dengan tanaman yang bermanfaat.
2. Pola pemanfaatan lahan pekarangan responden di Kelurahan Maharatu yaitu keseluruhan (100%) menggunakan pola lahan pekarangan horizontal dan tidak ada responden di Kelurahan Maharatu yang menggunakan pola lahan pekarangan secara vertikal (vertikultur), dikarenakan responden menanam jenis tanaman langsung di tanah/pot

Saran

1. Pemerintah Kota Pekanbaru seharusnya membuat kebijakan dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk kawasan rumah pangan lestari sehingga (KRPL) agar terciptanya lingkungan yang sehat.
2. Seharusnya masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan menggunakan pola vertikal, seperti menanam dengan cara media hydroponic atau media tanaman yang digantung sehingga memperindah lahan pekarangan dan lebih meningkatkan efektivitas lahan.

DAFTAR PUSTAKA

Cahya, LC. 2014. Kajian Peran Pertanian Perkotaan Dalam Pembangunan Perkotaan Berkelanjutan

(Studi Kasus: Pertanian Tanaman Obat Keluarga di Kelurahan Slipi. Jakarta Barat) 11(3):326.

Mugnisjah Q.W., Nurfaida dan Pujowati, P. 2009. Prosiding Penelitian-Penelitian Agroforestri Di Indonesia. Evaluasi Pekarangan sebagai Sistem Agroforestri dan Permakultura. Bandar Lampung. hlm 189-206.

Nurdiani, Nina. 2014. Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. ComTech Vol. 5 No. 2

Pakpahan, David. 2011. Partisipasi Masyarakat Melalui Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) (Studi kasus: Desa Pertampilen Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang). Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.

Rangkuti, F. 2001. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Rinawati. R. 2010. Pengembangan Perempuan dalam Tridaya Pembangunan Melalui Pendekatan Komunikasi antar Pribadi. Prosiding SNaPP2010 Edisi Sosial.

Sayamar. E. 2014. Analisis Kearifan Masyarakat dalam Lingkungan Pertanian di Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Tesis Ilmu Lingkungan Universitas Riau. Pekanbaru.

Soerianegara I, Indrawan I. 2005. Ekologi Hutan Indonesia. Bogor : Laboratorium Ekologi Hutan, Fakultas Kehutanan IPB.

Situmorang, Elisabeth. 2014. Keberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (Puap), (Studi Kasus : Usaha pada Agribisnis Sayuran di Desa Pandan Wangi Kecamatan Peranap, Kabupaten

Indragiri Hulu). Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau, Pekanbaru.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Watson JW, Eyzaguirre PB (ed.) (2002) Prosiding Lokakarya Kebun Rumah Internasional Kedua: Kontribusi Kebun Rumah untuk Konservasi In Situ Sumber Genetik Tanaman dalam Sistem Pertanian. 17 - 19 Juli 2001, Witzenhausen. Republik Federal Jerman, International Plant Genetic Resources Institute, Roma.